

Kebutuhan Informasi Mahasiswa Teknik Arsitektur dan Kontribusi Perpustakaan dalam Mendukung Kegiatan Akademik

Asti Nurindah Sari^{1*}, Muh. Quraisy Mathar² & Irvan Muliyadi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondence E-mail: astinurindahsari02@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the information needs of Architecture students at Alauddin State Islamic University in Makassar and the library's role in supporting their academic work. Using a descriptive qualitative method, the study collected data through interviews, observations, and documentation, then analysed them descriptively. The results show that students' information needs are dynamic and vary by semester level. First-semester students require visual information and basic theory; mid-semester students combine theory with design practice; while final-semester students focus on scholarly references and case studies for their final projects. The library plays a crucial role but has not yet fully met these needs, particularly regarding digital and technical collections. The study recommends improving library services—such as providing e-books, access to journals, and information literacy programs tailored to each academic level—to optimally support students' academic progress.

Keywords: Information needs; Library contributions; Architecture students; Architecture

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kebutuhan informasi mahasiswa Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar serta peran perpustakaan dalam mendukung tugas perkuliahan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi mahasiswa bersifat dinamis berdasarkan jenjang semester. Mahasiswa semester awal membutuhkan informasi visual dan teori dasar, semester menengah menggabungkan teori dan praktik desain, sedangkan semester akhir berfokus pada referensi ilmiah dan studi kasus untuk tugas akhir. Perpustakaan berperan penting, namun belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan, khususnya terkait koleksi digital dan teknis. Penelitian merekomendasikan peningkatan layanan perpustakaan seperti penyediaan e-book, akses jurnal, dan literasi informasi yang disesuaikan dengan jenjang studi guna menunjang proses akademik mahasiswa secara optimal.

Kata Kunci: Kebutuhan informasi; Kontribusi perpustakaan; Mahasiswa Teknik Arsitektur; Arsitektur

Article Info

Submitted: 2026-01-06

Review: 2026-08-25

Accepted: 2026-09-09

How to Cite:

Sari, A. N., Mathar, M. Q., & Muliyadi, I. (2026). The Information Needs of Architecture Students and the Role of Libraries in Supporting Academic Activities. *Literatify : Trends in Library Developments*, 7(2). <https://doi.org/10.24252/literatify.v7i2.64366>

DOI:

[10.24252/literatify.v7i2.64366](https://doi.org/10.24252/literatify.v7i2.64366)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](#)



Copyright 2026 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam menyediakan sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik. Sumber informasi utama pada lembaga pendidikan adalah perpustakaan. Pengguna dari perpustakaan perguruan tinggi sendiri adalah mahasiswa dan tenaga pendidik, bahkan tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat untuk mengakses sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan perguruan tinggi (Giriwarna et al., 2023).

Berbagai macam sumber informasi dengan beragam bentuk memberikan kesempatan mahasiswa untuk memanfaatkan sumber informasi guna keperluan perkuliahan (Heriyanto, 2020). Sehingga sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan perguruan tinggi perlu berdasarkan pada kebutuhan dari masyarakat penggunanya. Selain sebagai penyedia koleksi, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat literasi informasi yang mendukung proses belajar, penelitian, dan pengembangan akademik mahasiswa. Keberhasilan peran tersebut tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan koleksi, tetapi juga oleh kesesuaian antara kebutuhan informasi pengguna dan layanan yang disediakan.

Perpustakaan dianggap sebagai jantung pendidikan tinggi, jelas bahwa perpustakaan memainkan peran penting dalam memfasilitasi pendidikan yang diperoleh mahasiswa pada setiap tingkatan. Dalam kapasitasnya sebagai organisasi yang menaungi pengelolaan sumber daya informasi, perpustakaan perguruan tinggi berkewajiban untuk terus berupaya memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika (Lubis et al., 2023).

Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Tinggi bahwa penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan perguruan tinggi, penyelenggara dan pengelola harus berpedoman kepada Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (Republik Indonesia, 2024). Selain itu, terdapat aturan mengenai jumlah dan jenis koleksi perpustakaan yang harus dimiliki dalam penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi.

Buku pedoman edukasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Bab VII Kemahasiswaan pasal 82 tentang hak mahasiswa yang terdiri dari 15. Salah satu dari hak tersebut menyatakan bahwa mahasiswa memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikuti serta hasil belajarnya sehingga ini merupakan acuan dalam menyediakan sumber informasi yang dapat digunakan oleh mahasiswa (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023). Dengan demikian, mahasiswa yang berada pada lingkup perguruan tinggi memerlukan layanan informasi yang dapat membantu menyelesaikan tugas akademiknya.

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas penting di perguruan tinggi yang berperan dalam menyediakan berbagai sumber informasi bagi mahasiswa. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar memiliki koleksi buku yang cukup lengkap, termasuk buku teks, jurnal ilmiah, dan publikasi terbaru. Namun, meskipun koleksi tersebut cukup lengkap, ada beberapa masalah untuk menggunakannya, terutama bagi mahasiswa Program Studi Teknik Arsitektur yang membutuhkan referensi desain dan teori struktur (Sari, 2025).

Kebutuhan informasi masyarakat pengguna di lingkungan perguruan tinggi salah satunya dipengaruhi oleh pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang penelitian. Kegiatan penelitian memerlukan dukungan sumber informasi yang relevan, mutakhir, dan kredibel untuk menunjang proses pengembangan pengetahuan serta menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Menurut (Lasa HS, 2009) kebutuhan informasi merupakan kebutuhan individu akan pemahaman yang muncul sebagai dorongan untuk memperoleh pengetahuan, memahami dan menguasai lingkungan, memenuhi berbagai keinginan, serta memperoleh penjelasan mengenai informasi yang dibutuhkan.

Pemanfaatan koleksi yang dilakukan mahasiswa di perpustakaan jurusan dan perpustakaan fakultas masih minim penggunaannya karena zaman sekarang telah berkembang pesat teknologi informasi yang dapat diakses di mana saja sehingga mahasiswa banyak menggunakan aplikasi berbasis web. Kemajuan teknologi dan informasi membawa perubahan besar terhadap perkembangan dan persebaran ilmu pengetahuan. Hal tersebut turut mempengaruhi pola manusia dalam mengakses informasi. Manusia menginginkan informasi yang tepat dan cepat, bahkan tanpa harus berpindah tempat. Perpustakaan sebagai lembaga yang bertanggungjawab atas informasi dituntut memiliki sistem akses yang memudahkan penggunaannya. Pada era ini paradigma mengenai perpustakaan berubah, dari yang dulu perpustakaan masih dipandang sebagai sebuah gedung (fisik), sekarang perpustakaan dipandang dari akses, yaitu seberapa mampu perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya. Konsep perpustakaan digital menawarkan akses informasi tersebut (Sjaifuddin & Asriani, 2023).

Tingkat kebutuhan informasi tiap mahasiswa berbeda-beda baik ditinjau dari setiap prodi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Seperti contohnya mahasiswa Teknik Arsitektur memerlukan lingkup desain yang dapat menuangkan ide-ide dalam perancangan sebuah bangunan sesuai dengan pedoman yang berlaku dan sumber informasi yang mendukung dalam proses perancangan.

Ada beberapa mahasiswa Teknik Arsitektur menyatakan ketersediaan koleksi masih terbatas dimana jumlah referensi masih sangat terbatas. Saya sering kesulitan mencari buku yang spesifik. Selanjutnya, mahasiswa mengungkapkan kebutuhan teknis dimana informasi di perpustakaan masih terbatas sehingga sulit mencari data untuk mendukung desain secara teknis. Selain itu, kemutakhiran dan pemanfaatan dimana mahasiswa menyatakan bahwa banyak informasi yang saya dapat masih versi

lama sehingga cenderung menggunakan internet sebagai pencari informasi yang mutakhir dan fleksibel dibandingkan ke perpustakaan yang masih perlu datang ke perpustakaan (Wawancara, 3-12 Juni 2025).

Pemanfaatan koleksi yang belum optimal dimana pengelola perpustakaan fakultas menyatakan bahwa penambahan dan pembaruan koleksi di perpustakaan masih tergolong lama sehingga mahasiswa terkadang tidak dapat memanfaatkan koleksi tersebut secara optimal dan hanya menggunakannya jika benar-benar diperlukan (Wawancara, 31 Juli 2025)

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber informasi dan tingkat pemanfaatannya oleh mahasiswa. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah belum terpetakannya secara jelas kebutuhan dan minat informasi mahasiswa arsitektur, sehingga koleksi dan layanan yang tersedia belum sepenuhnya selaras dengan preferensi pengguna. Akibatnya, mahasiswa cenderung mencari informasi melalui sumber daring eksternal yang lebih mudah diakses, meskipun tidak selalu terverifikasi secara akademik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa arsitektur memiliki kebutuhan informasi yang spesifik dan cenderung mengutamakan sumber digital. Beragamnya kebutuhan informasi dan jenis sumber informasi yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Dalam melakukan pencarian informasi, perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa berbeda-beda tergantung kebutuhan dan sumber informasi yang digunakan (Kumala & Wulandari, 2021). Memberdayakan literasi informasi bagi pengguna perpustakaan dan membahas kriteria sumber daya informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Menegaskan bahwa efektivitas layanan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan institusi dalam memahami kebutuhan pengguna dan mengkurasi koleksi yang relevan. Hal ini mencakup pertimbangan untuk koleksi perpustakaan dan meningkatkan kualitas pencarian informasi, seperti meningkatkan katalog perpustakaan (Mulyadi, 2023). Selanjutnya, perpustakaan akademik berfungsi sebagai ruang belajar informal yang krusial bagi mahasiswa arsitektur, mengonfirmasi bahwa kebutuhan informasi mahasiswa arsitektur menuntut ruang fisik dan digital yang adaptif terhadap proses perancangan desain (Lotfy, M. et al., 2022). Adapun perilaku pencarian informasi mahasiswa arsitektur sering kali terkendala oleh keterbatasan koleksi fisik, sehingga mereka beralih mengeksplorasi sumber-sumber digital di luar perpustakaan konvensional (Syuaib et al., 2024).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu telah memberikan perhatian terhadap kebutuhan informasi mahasiswa arsitektur, perilaku pencarian informasi, pemanfaatan sumber digital, literasi informasi, serta kebutuhan terhadap ruang dan layanan perpustakaan yang adaptif. Namun, penelitian terdahulu cenderung membahas kebutuhan dan perilaku informasi secara umum dan belum secara khusus memetakan perubahan kebutuhan informasi mahasiswa Teknik Arsitektur pada setiap jenjang semester, termasuk

keterkaitan antara jenis kebutuhan informasi, sumber informasi yang digunakan, dan implikasinya terhadap pengembangan koleksi serta layanan perpustakaan. Penelitian ini berkontribusi dalam memanfaatkan koleksi dengan memetakan kebutuhan informasi mahasiswa Teknik Arsitektur berdasarkan jenjang semester dan sumber informasi yang digunakan, sehingga menghasilkan dasar empiris bagi pengembangan koleksi dan layanan perpustakaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada setiap tahapan studi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat informasi mahasiswa Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar, serta menganalisis kontribusi perpustakaan jurusan dan fakultas dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa Teknik Arsitektur. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan yang lebih tepat sasaran, sehingga keberadaan perpustakaan tidak hanya sebagai ruang penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat sumber informasi yang benar-benar dimanfaatkan oleh pengguna.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji kebutuhan dan minat informasi mahasiswa Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, serta menganalisis kontribusi perpustakaan jurusan dan fakultas dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa Teknik Arsitektur. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual dan mendalam, khususnya terkait perilaku pencarian informasi dan tingkat pemanfaatan perpustakaan khusus oleh pengguna.

Menurut [Sugiyono \(2015\)](#), penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam digunakan pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif memiliki enam jenis penelitian. Namun, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang dengan memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung ([Noor, 2012](#)).

Penelitian ini dilakukan pada lingkup Universitas Islam Negeri Makassar di Fakultas Sains dan Teknologi pada mahasiswa Teknik Arsitektur. Fokus penelitian ini ada 2 yaitu kebutuhan informasi dan kontribusi perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi. Data yang digunakan ada 2 yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu informan yang diwawancarai meliputi 1 orang Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, 1 orang Dosen Pengampu Mata Kuliah Jurusan mahasiswa Teknik Arsitektur, 1 orang pustakawan Perpustakaan Fakultas Sains dan

Teknologi dan 20 orang mahasiswa aktif dari jurusan Teknik Arsitektur yang terdiri dari mahasiswa semester awal, menengah dan akhir. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* (Saputra & Krismayani, 2024). Data sekunder yang digunakan adalah studi dokumentasi literatur yang ada di perpustakaan dan pengamatan langsung terhadap penggunaan layanan perpustakaan oleh mahasiswa Teknik Arsitektur.

Pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*) (Sudaryono, 2019). Pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketiga pengecekan ini dapat membantu peneliti dalam melakukan pengujian keabsahan data yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data (Moleong, 2009).

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan dan minat informasi mahasiswa Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar bersifat dinamis dan berkembang seiring jenjang semester serta jenis tugas akademik yang dijalani. Temuan dianalisis berdasarkan kelompok semester awal (2–4), menengah (6–8), dan akhir (10–14), serta dikaitkan dengan tingkat pemanfaatan dan kontribusi layanan perpustakaan bagi mahasiswa Teknik Arsitektur.

1. Kebutuhan dan Minat Informasi Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Semester

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan dan minat informasi mahasiswa Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar bersifat dinamis dan mengalami perkembangan seiring dengan jenjang semester serta jenis tugas akademik yang dihadapi. Perbedaan tersebut terlihat dari jenis informasi yang dicari, tingkat kedalaman informasi, serta sumber informasi yang digunakan mahasiswa dalam menunjang proses pembelajaran dan perancangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang menyatakan mahasiswa arsitektur semester awal membutuhkan informasi yang bersifat visual seperti gambar arsitektur dan video pembelajaran dan merasa lebih mudah memahami teori perkuliahan jika disertai dengan contoh visual. Mahasiswa semester menengah mengungkapkan membutuhkan informasi untuk mendukung laporan gambar tugas perkuliahan, terutama yang berkaitan dengan visualisasi desain dan teori desain. Mahasiswa akhir menyatakan bahwa lebih fokus pada pencarian judul tugas perkuliahan dan membutuhkan referensi yang bersifat gabungan antara visual dan akademik seperti jurnal, buku dan video (Wawancara, 03 Juni 2025).

Kebutuhan informasi mahasiswa arsitektur meningkat seiring dengan tingkat pendidikan mereka. Untuk tahap awal, mahasiswa lebih membutuhkan materi visual, seperti video pembelajaran dan gambar arsitektur (Akhmadi et al., 2020). Untuk mendukung tugas perancangan mereka di semester menengah, mahasiswa menggunakan referensi visual bersama dengan literatur akademik seperti jurnal dan studi kasus (Marwoto, 2022). Mahasiswa mencari sumber metodologi penelitian, panduan penulisan ilmiah, dan informasi administratif selama tahap lanjutan (Pantjarani et al., 2023).

Di sisi lain, untuk semester akhir, sumber utama adalah jurnal ilmiah yang kredibel, laporan tugas akhir sebelumnya, dan sumber informasi teknis. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang pembuatan sistem informasi akademik yang dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa di semua tingkat pendidikan (Khaerunnisa, 2019).

2. Kontribusi Layanan Perpustakaan bagi Mahasiswa Teknik Arsitektur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan masih memiliki kontribusi dalam mendukung pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Teknik Arsitektur, meskipun pemanfaatannya cenderung bersifat pelengkap terhadap sumber informasi digital. Kontribusi tersebut terlihat dalam penyediaan ruang belajar, akses terhadap koleksi arsitektur, referensi tugas dan perancangan, serta bantuan pustakawan dalam penelusuran informasi.

Perpustakaan berfungsi sebagai ruang belajar dan konsultasi bagi mahasiswa. Mahasiswa memanfaatkan ruang perpustakaan untuk mengerjakan tugas, menyelesaikan gambar perancangan, berdiskusi, serta mengerjakan tugas akhir. Salah seorang mahasiswa semester awal menyatakan, seimbang dalam memenuhi kebutuhan ruang belajar walaupun masih terbatas karena ada ruang untuk peralihan. Sementara itu, mahasiswa semester akhir menyampaikan bahwa perpustakaan sudah menyediakan ruang belajar, tempat konsultasi referensi (Wawancara, 2 Juni 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan bagi mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan penyediaan bahan pustaka, tetapi juga sebagai ruang akademik yang mendukung aktivitas belajar dan pengerjaan tugas.

Layanan perpustakaan yang prima dapat dilihat dari beberapa hal yaitu kecepatan (layanan, navigasi); ketepatan informasi; keramahan pustakawan yang melayani; dan kenyamanan (ruangan akses individu) (Fatmawati, 2013). Bagi mahasiswa Teknik Arsitektur, perpustakaan merupakan ruang vital yang tidak hanya menyediakan koleksi referensi fisik, tetapi juga mendukung proses belajar mandiri, konsultasi akademik, dan eksplorasi ide kreatif. Weimer dan Helminen (2013) menyatakan bahwa perpustakaan dirancang tidak semata-mata untuk penyimpanan buku, tetapi sebagai ruang pembelajaran yang fleksibel dan mendukung kolaborasi antar mahasiswa, terutama dalam menyelesaikan tugas studio dan proyek akhir. Lebih lanjut, menurut (Sangkaew & Leeniva, 2025) pengembangan ruang perpustakaan di abad ke-21 harus memperhatikan fleksibilitas, kenyamanan, dan

akses terhadap teknologi agar mendukung kebutuhan studi arsitektur yang multidimensi.

Pustakawan turut memberikan kontribusi melalui bantuan dalam menemukan sumber informasi. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan menemukan buku atau referensi yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa peran pustakawan tidak hanya terbatas pada pengelolaan koleksi, tetapi juga sebagai pendamping dalam proses penelusuran informasi. Peran tersebut menjadi semakin penting ketika mahasiswa membutuhkan informasi yang spesifik, terutama informasi teknis dan akademik yang tidak selalu mudah ditemukan melalui pencarian umum di internet.

D. Pembahasan

Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi mahasiswa berbeda-beda tergantung pada jenjang akademik dan kompleksitas tugas yang dihadapi. Mahasiswa tidak hanya membutuhkan informasi akademik berupa materi perkuliahan dan referensi ilmiah, tetapi mereka juga membutuhkan informasi administratif untuk mendukung proses belajar mahasiswa Teknik Arsitektur (Nuraini, 2020). Untuk mendukung penyusunan karya ilmiah akhir, perpustakaan dan pusat informasi perguruan tinggi harus menyediakan layanan informasi yang fleksibel yang mencakup koleksi visual, sumber elektronik (*e-resources*), dan referensi akademik berkualitas tinggi (Akhmadi et al., 2020). Menurut beberapa penelitian, literasi informasi yang disesuaikan dengan jenjang studi dapat meningkatkan pencarian dan penggunaan sumber informasi, yang memungkinkan mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah yang dapat diandalkan dan memenuhi standar akademik (Utomo, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis informasi yang dibutuhkan mahasiswa Teknik Arsitektur sangat bergantung pada jenjang akademik mereka. Pada semester awal, mahasiswa lebih membutuhkan informasi visual, seperti gambar dan video, untuk memahami konsep dasar arsitektur. Pada semester menengah, mahasiswa mulai menggabungkan sumber akademik dan visual, seperti buku, jurnal, dan studi kasus. Pada semester akhir, mahasiswa mulai membutuhkan sumber ilmiah yang lebih spesifik, seperti laporan perancangan terdahulu, data teknis, dan jurnal ilmiah untuk membantu menyusun tugas akhir mereka. Informasi administratif juga sangat penting untuk memastikan proses akademik berjalan lancar.

Temuan ini sejalan dengan teori Information Needs yang dikemukakan oleh Robert S. Taylor, khususnya pada tahap *visceral need* yang kemudian berkembang menjadi *expressed need*, di mana kebutuhan awal yang samar menjadi lebih jelas dan diungkapkan secara langsung oleh pengguna (Taylor, 2014). Dalam konteks ini, informan mengungkapkan kebutuhan eksplisit terhadap pembaruan koleksi sebagai respons terhadap keterbatasan akses informasi terkini.

Perpustakaan menawarkan banyak keuntungan bagi mahasiswa Teknik Arsitektur, termasuk kemampuan untuk membantu mereka belajar secara mandiri, menawarkan layanan konsultasi akademik, dan menyediakan referensi untuk tugas dan perancangan, terutama yang berkaitan dengan pembuatan tugas akhir. Ruang baca, laporan tugas akhir, dan pustakawan yang mendukung proses pencarian informasi sangat membantu mahasiswa. Namun demikian, perpustakaan memerlukan peningkatan kelengkapan koleksi, pembaruan bahan arsitektur, kenyamanan ruang fisik, dan sistem klasifikasi yang lebih terstruktur untuk memaksimalkan manfaatnya. Perpustakaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan arsitektur akan menjadi pilar utama dalam mendukung proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Perpustakaan berperan strategis tidak hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran digital terpadu yang mendukung pengembangan literasi, kreativitas, dan kompetensi profesional mahasiswa Arsitektur.

E. Kesimpulan

Kebutuhan dan minat informasi mahasiswa Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar bersifat dinamis dan berkembang seiring dengan jenjang semester serta kompleksitas tugas akademik. Mahasiswa semester awal cenderung membutuhkan informasi visual yang konkret (seperti gambar dan video pembelajaran), mahasiswa semester menengah membutuhkan kombinasi referensi visual dan literatur akademik untuk tugas perancangan, sementara mahasiswa tingkat akhir lebih berfokus pada jurnal ilmiah, data teknis, dan laporan tugas akhir terdahulu.

Di sisi lain, perpustakaan berkontribusi secara signifikan melalui penyediaan ruang belajar, akses koleksi referensi, serta pendampingan pustakawan. Meskipun demikian, perpustakaan masih memerlukan peningkatan pada aspek kelengkapan koleksi arsitektur yang mutakhir, kenyamanan fisik ruang baca, serta penguatan layanan digital guna mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif dan kreatif.

Daftar Pustaka

- Akhmadi, A., Laksitarini, N., & Nabila, G. P. (2020). Preferensi Pengunjung Mahasiswa Generasi Z Masa Kini Terhadap Atribut Learning Space di Perpustakaan Akademik. *Arsitektura*, 18(1). <https://doi.org/10.20961/arst.v18i1.40967>
- Fatmawati, E. (2013). *Mata Baru Penelitian Perpustakaan: Dari SERVQUAL ke LibQual*. Sagung Seto.
- Giriwarna, R., Prijana, P., & Rohman, A. S. (2023). Hubungan Kebutuhan Informasi Akademik di Kalangan Mahasiswa dengan Perilaku Pencarian Informasi pada Repositori Universitas Padjadjaran. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(11), 860–867. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i11.480>

- Heriyanto, H. (2020). Preferensi penggunaan sumber informasi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 35–48. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i1.23440>
- Khaerunnisa, N. (2019). Perancangan Arsitektur Sistem Informasi pada Perguruan Tinggi Menggunakan TOGAF ADM (Studi Kasus: Politeknik Negeri Balikpapan). *Jurnal Inkofer*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.46846/jurnalinkofar.v1i1.92>
- Kumala, A. D. A., & Wulandari, W. E. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/libtech.v2i1.15947>
- Lasa HS. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Pustaka Book Publisher.
- Lubis, R., A., Alisa, N., Ningsi Wijaya Sitompul, S., Tuah Wijaya Saragih, A., Purwaningtyas, F., & Sumatera Utara, U. (2023). Model Perilaku Pencarian Informasi: Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Wilson. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3), 1006–1015. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i3.3028>
- Lotfy, M., W., Kamel, S., & Kamal, D. (2022). Academic Libraries as Informal Learning Spaces in Architectural Educational Environment. *Ain Shams Engineering Journal*, 13. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2022.101781>
- Marwoto, M. (2022). *Penulisan dan Riset Arsitektur: Pengantar Menulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Arsitektur*. Widina Meida Utama.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Muliyadi, I. (2023). Towards Effective Information Provision: A Study on Library User Search Patterns and Selection Criteria. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(October), 463–476. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/literatify/article/view/45337>
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Nuraini, A. (2020). Kebutuhan Informasi Mahasiswa Baru Dalam Memenuhi Informasi Akademik Dan Non-Akademik Di Perguruan Tinggi (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Baru Prodi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga Semester Gasal Tahun 2020/2021). *Repository Universitas Airlangga*, 1–24.
- Pantjarani, A., Ario Tri Wibowo, K., Informatika, M., & Harapan Bangsa Surakarta, P. (2023). Perancangan Sistem Informasi Bimbingan Akademik Pada Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Indonesian Journal of Information Technology and Computing*, 3(1), 2798–9216. <https://journal.polhas.ac.id/index.php/imaging>
- Republik Indonesia (2024) Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

- Nomor 5 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, 19 1 (2024). <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/989>
- Sangkaew, N., & Leeniva, P. (2025). Learning Space for Libraries in the 21st Century: Perspectives from the Center for Library Resources and Educational Media. *Jurnal Arsitektur, Desain, Dan Konstruksi*, 7(1). <https://so02.tci-thaijo.org/index.php/Jadc/article/view/270499>
- Saputra, D. Y., & Krismayani, I. (2024). *Layanan Perpustakaan Digital iSragen Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen*. 13(1), 9–20.
- Sari, A, N. (2025). Analisis Kebutuhan Informasi Mahasiswa Teknik Arsitektur di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Thesis*.
- Sjaifuddin, & Asriani. (2023). Korelasi Pemanfaatan Koleksi Digital dalam Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka di Perpustakaan Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. *JUPITER*, 18(1), 39–57.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syuaib, M., Nuryuningsih, & Safitri, A. (2024). Human Centered Design: Eksplorasi Arsitektur Perilaku pada Perpustakaan Universitas Hasanuddin. *JAMBURA Journal of Architecture*, 6(2). <https://doi.org/10.37905/jjoa.v6i2.28391>
- Taylor, R. S. (2014). Question-negotiation and Information Seeking in Libraries. *College & Research Libraries, 75th Anniversary Issue*.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (2023). *Pedoman Edukasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Alauddin University Press.
- Utomo, A. P. (2014). Pemodelan Arsitektur Enterprise Sistem Informasi Akademik Pada Perguruan Tinggi Menggunakan Enterprise Architecture Planning. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 5(1), 33–40. <https://doi.org/10.24176/simet.v5i1.129>
- Weimer, K., & Helminen, P. (2013). Services and Library Space Designed for Various Learner Groups: Case Kaisa House at the University of Helsinki. *Nordic Journal of Information Literacy in Higher Education*, 5(1). <https://noril.uib.no/article/view/2438>